
**LAPORAN BULANAN KEGIATAN EKSPLORASI
PERIODE OKTOBER TAHUN 2014
PT ADARO ENERGY, TBK**

KATA PENGANTAR

PT Adaro Indonesia adalah perusahaan pertambangan batubara yang melakukan kegiatan penambangan di tiga lokasi yaitu Wara, Tutupan dan Paringin, secara administrasi berada di Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Infrastruktur berupa jalan angkut batubara sepanjang \pm 80 km, bengkel, perkantoran, perumahan, dan pelabuhan khusus batubara Kelanis tersebar di Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan, serta Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah.

Dalam rangka memenuhi ketentuan III.3.1 dan III.3.2, Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, bersama ini kami sampaikan Laporan Kegiatan Eksplorasi anak perusahaan PT Adaro Energy Tbk (“Perseroan”) untuk periode bulan Oktober 2014.

BAB I LATAR BELAKANG

PT Adaro Indonesia adalah salah satu kontraktor pemerintah melalui Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama yang telah didirikan pada tahun 1982 dan melakukan kegiatan eksplorasi, penambangan batubara di Kalimantan Selatan mulai berproduksi secara komersial tahun 1992. Lokasi penambangan terletak di Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan, berjarak lebih kurang 220 km dari kota Banjarmasin ke arah utara yang dapat ditempuh melalui jalan darat, dengan waktu tempuh sekitar 4 (empat) jam. Lokasi pengolahan batubara (*crushing plant*) berada di Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi penambangan dan pengolahan batubara dihubungkan dengan jalan khusus angkutan batubara yang dibangun oleh PT Adaro Indonesia, berjarak 80 km. Lokasi jalan ini berada di wilayah Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Barito Selatan Propinsi Kalimantan Tengah.

Dasar hukum operasional PT Adaro Indonesia adalah Perjanjian Karya Pengusahaan Penambangan Batubara (PKP2B) Nomor J2/J.i.DU/52/82 tanggal 16 November 1982 antara PT Adaro Indonesia dengan Perum Tambang Batubara sebagai prinsipal dan pemegang Kuasa Pertambangan atas wilayah tersebut. Berdasarkan Kepres No. 75 tahun 1996, kedudukan Perum Batubara sebagai prinsipal digantikan oleh Pemerintah dalam hal ini Departemen Pertambangan dan Energi (yang saat ini merupakan Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral). Berdasarkan PKP2B, PT Adaro Indonesia berhak melakukan eksplorasi, penambangan dan pemasaran batubara untuk jangka waktu 30 tahun sejak dimulainya tahap produksi tahun 1991 dan pada tahun 1992 yang merupakan tahun pertama produksi komersial.

Awalnya wilayah PKP2B PT Adaro Indonesia mencakup area seluas 148.148 Ha dan setelah mengalami beberapa kali penciutan wilayah yang dipertahankan seluas 35.800,80 Ha berdasarkan Keputusan Dirjen Pertambangan Umum No. 67.K/2014/DDJP/1995 (KW 96PP0386) seluas 860,80 Ha dan Keputusan Dirjen Pertambangan Umum No. 635.K/20.01/DJP/1998 (KW 96P00144) seluas 34.940 Ha. Luasan PKP2B PT Adaro Indonesia 35.800,80 Ha, sesuai dengan pembayaran iuran tetap/*deadrent* ke Pemerintah selama ini.

Produk batubara PT Adaro Indonesia dipasarkan dengan merek dagang **Envirocoal** karena memiliki karakteristik kandungan abu, *nitrogen* dan sulfur yang sangat rendah dengan nilai kalori berkisar antara 4.000 kkal sampai dengan 5.000 kkal. Dengan rata-rata kandungan abu **Envirocoal** sebesar 2-3% dibandingkan dengan kandungan abu batubara lainnya yang juga diekspor dapat mencapai 20%, dan rata-rata kandungan *nitrogen* **Envirocoal** sebesar 0,9% dibandingkan dengan kandungan *nitrogen* batubara lainnya yang juga diekspor dapat mencapai 2,5%, serta rata-rata kandungan *sulfur* **Envirocoal** sebesar 0,2% dibandingkan dengan kandungan *sulfur* batubara lainnya yang juga diekspor dapat mencapai 2,0% sehingga proses pembakaran **Envirocoal** praktis tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.

Berbagai kebijakan penggunaan bahan bakar ramah lingkungan yang telah diterapkan di beberapa negara di dunia khususnya Eropa telah meningkatkan permintaan pasar dunia atas batubara ramah lingkungan dan meningkatkan potensi penerimaan serta telah memberikan tempat tersendiri bagi produk **Envirocoal** di pasar global.

Batubara produksi PT Adaro Indonesia lebih dikenal dengan nama **Envirocoal** yang saat ini telah dipasarkan di lebih dari 12 negara seluruh dunia antara lain India, Jepang, China, Inggris, Spanyol dan Amerika sebagai sumber energi untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Pada saat ini PT Adaro Indonesia menerapkan sistem penambangan terbuka (*surface open-cut mining*) di 3 (tiga) lokasi tambang yaitu Tambang Tutupan, Tambang Paringin dan Tambang Wara. Batubara PT Adaro Indonesia sudah bersih secara alamiah sehingga tidak memerlukan proses pencucian lagi. Adapun hal yang perlu dilakukan pada batubara PT Adaro Indonesia adalah proses peremukan yang dilakukan di lokasi Kelanis pada tepian Sungai Barito yang lokasinya berada kurang lebih 80 km dari lokasi Tambang Tutupan.

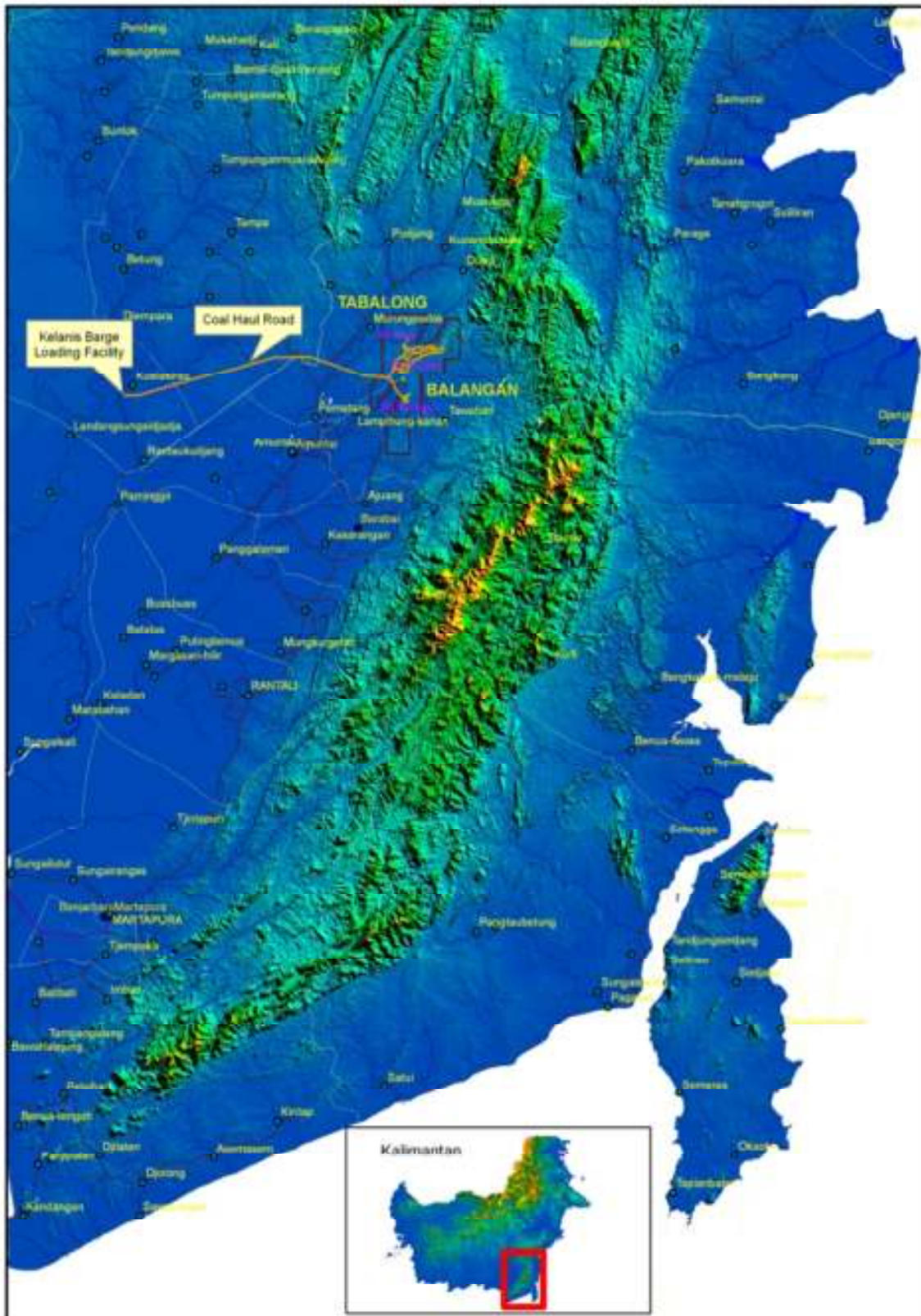
Rencana pelaksanaan kegiatan operasional tahun 2014 yang terdiri dari kegiatan pengupasan batuan penutup dan pengangkutan batubara PT Adaro Indonesia dikerjakan oleh 4 (empat) kontraktor utama yaitu :

1. PT Pamapersada Nusantara,
2. PT Bukit Makmur Mandiri Utama,
3. PT Rahman Abdi Jaya dan
4. PT Saptaindra Sejati

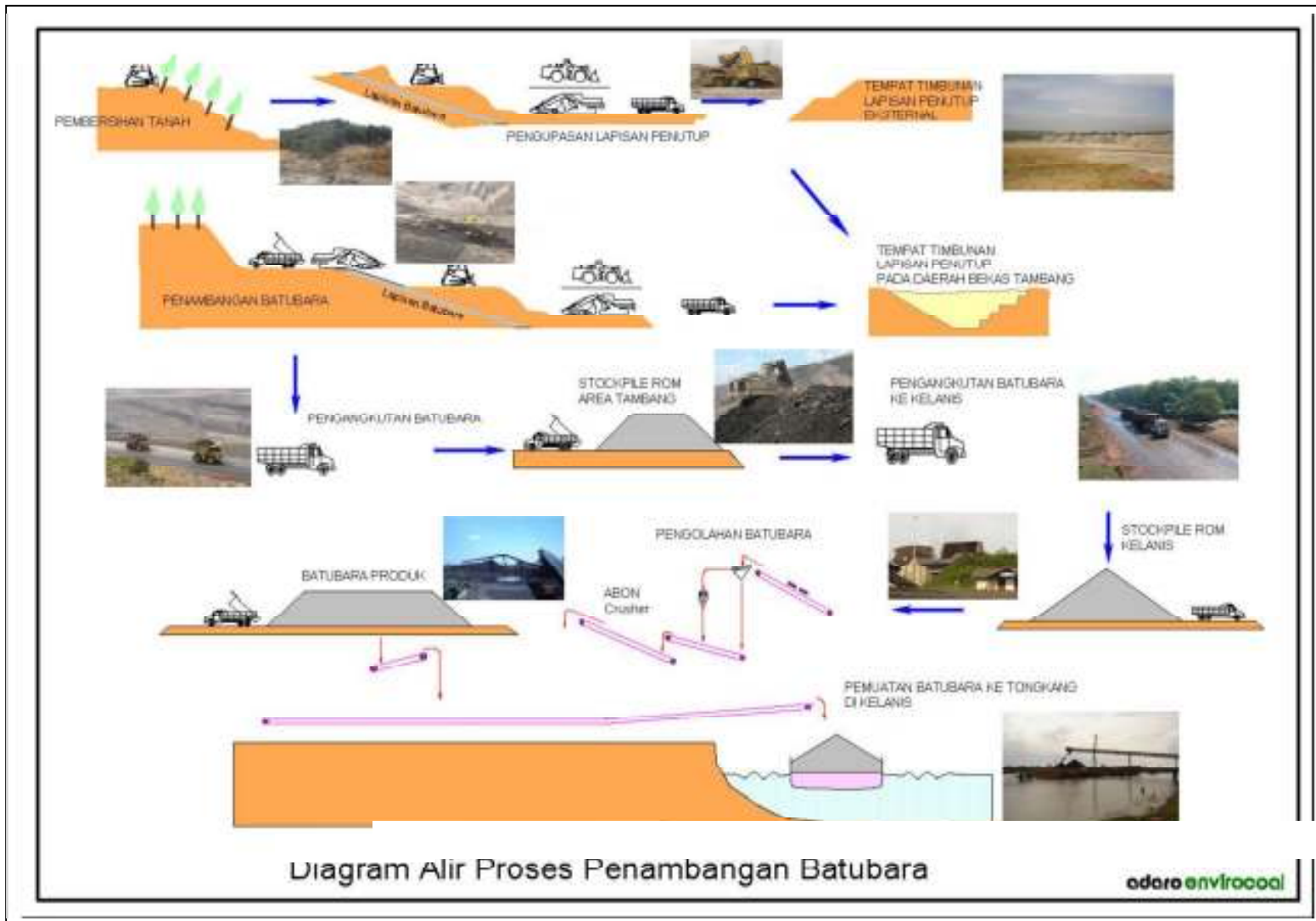
Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan operasional PT Adaro Indonesia realisasi sampai dengan periode Oktober 2014 mencapai 23,145 orang yang terdiri dari 1,079 tenaga kerja tetap, 21 tenaga kerja asing dan 22,045 tenaga kerja dari kontraktor dan subkontraktor.

Salah satu komitmen PT Adaro Indonesia dalam menggunakan tenaga kerja adalah pemberdayaan tenaga kerja lokal (sekitar wilayah PT Adaro Indonesia). Hingga saat ini PT Adaro Indonesia bersama kontraktor dan subkontraktornya merealisasikan untuk memperkerjakan tenaga kerja lokal hingga 70% dari kebutuhan tenaga kerjanya, sedangkan 30% sisanya berasal dari luar daerah Kalimantan.

GAMBAR 1. LOKASI TAMBANG PT ADARO INDONESIA



GAMBAR 2. GAMBARAN UMUM DAERAH KEGIATAN OPERASI PENAMBANGAN



BAB II

PENGEBORAN EKSPLOKASI-GEOTECH

II. 1 Daerah Pengeboran

Kegiatan Eksplorasi dan Geotech diprioritaskan pada daerah - daerah yang memerlukan pemboran detail (terinci) untuk mendapatkan data-data geologi, *geo hidrologi* dan *acid mine drainage* (AMD).

Kegiatan *drilling* yang dilakukan PT. Adaro Indonesia pada periode bulan Oktober adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengeboran lubang terbuka *instalasi dewatering* dan vibrating oleh *Geotech* di daerah Tutupan.
2. Melakukan pengeboran lubang inti pengambilan *sample acid mine drainage* daerah Paringin-Tutupan dan Wara oleh *Geology*.
3. Pengeboran lubang inti *infill* data daerah Paringin oleh *Geology* untuk *update data coal quality* dan pemenuhan JORC*.
4. Melakukan pengeboran lubang terbuka *infill* daerah Paringin oleh *Geology*, daerah ini memerlukan data yang lebih detail sebagai acuan pengambilan data *sample* kualitas Batubara terkait perluasan tambang ke arah utara.
5. Melakukan pengeboran lubang inti untuk *infill* data di daerah Wara oleh *Geology*, daerah ini memerlukan data yang lebih detail untuk *update coal quality* dan pemenuhan JORC*.

II. 2 Biaya Eksplorasi

Berikut merupakan biaya eksplorasi PT. Adaro Indonesia pada periode bulan Oktober 2014

Biaya Eksplorasi PT Adaro Indonesia Bulan Oktober 2014

Operating Expense	Oktober 2014		Year To Date	
	Anggaran (USD)	Realisasi (USD)	Anggaran (USD)	Realisasi (USD)
Biaya Eksplorasi	184,375	144,125	2,208,427	2,350,388

Sumber Data : Accounting PT Adaro Indonesia, Oktober 2014

II. 3 Metode Pengukuran

Pada umumnya pengeboran dilakukan dengan menggunakan metode pemboran lubang terbuka (*open hole*) dan pemboran inti (*core hole*). *Logging* geofisika yang dilakukan pada hampir semua lubang bor baik *open hole* maupun *core hole* guna memastikan kedalaman setiap *lithology* terutama *interval* batubara.

II. 4 Pengawasan Pengeboran

Kegiatan pemboran dilakukan oleh 2 kontraktor pemboran yaitu PT Asiadrill Bara Utama dan PT Adaro Eksplorasi Indonesia. PT Asiadrill Bara Utama mengoperasikan 2 rig, yaitu Cortech dan AD 500 yang beroperasi di Tutupan. Sedangkan PT Adaro Eksplorasi Indonesia dengan 3 rig, jenis Jackro AEI05-240-AEI02-350 dan AEI09-200 yang beroperasi di Tutupan, Paringin dan Wara.

Kegiatan *logging geofisika* dilakukan oleh PT Velseis Indonesia. Seluruh kegiatan pemboran disupervisi langsung oleh PT Adaro Indonesia dibawah tanggung jawab *Department Quality Assurance* dan *Quality Control* dan *Geotechnical*.

II. 5 Kemajuan Drilling

Area Tutupan

Kegiatan pengeboran di lokasi Tambang Tutupan pada periode bulan Oktober 2014 adalah sebagai berikut:

1. Pengeboran lubang terbuka *drainhole* dan *vibrating* oleh Geotech sebanyak 23 titik dengan kedalaman 3935 meter dan kedalaman *logging* 790 meter.
2. Pengeboran eksplorasi lubang inti untuk *sample* AMD oleh *Geology* sebanyak 1 lubang dengan kedalaman 162.4 meter dan kedalaman *logging* 157.8 meter.

Area Paringin

Kegiatan pengeboran di lokasi Tambang Paringin pada periode bulan Oktober 2014 adalah sebagai berikut:

1. Pengeboran eksplorasi lubang inti untuk *sample* AMD oleh *Geology* sebanyak 3 lubang dengan kedalaman 634.4 meter dan kedalaman *logging* 629.5 meter.
2. Pengeboran lubang inti untuk *infill* data oleh *Geology* sebanyak 3 lubang dengan kedalaman 500.7 meter dan kedalaman *logging* 516.6 meter.
3. Pengeboran eksplorasi lubang terbuka untuk penambahan data permodelan Batubara sebanyak 2 lubang dan total kedalaman 354 meter serta kedalaman *logging* 351.6 meter.

Area Wara

Kegiatan pengeboran di lokasi Tambang Wara pada periode bulan Oktober 2014 adalah sebagai berikut:

1. Pengeboran eksplorasi lubang inti untuk *sample* AMD oleh *Geology*
2. sebanyak 1 lubang dengan kedalaman 222.4 meter dan kedalaman *logging* 220 meter.
1. Pengeboran eksplorasi lubang inti untuk pemenuhan JORC oleh *Geology* sebanyak 7 lubang dengan kedalaman 896.80 meter dan kedalaman *logging* 888.10 meter.

Jumlah pengeboran yang dilakukan selama periode Oktober 2014 sebanyak **40** lubang dengan total kedalaman **6705.70** meter dan total kedalaman *logging* geofisika **3553.95** meter.

Tabel 2. Jumlah Pengeboran Periode Oktober 2014 PT Adaro Indonesia

	Area	Core			Openhole			TOTAL		
		Total	Total Depth (m)		Total	Total Depth (m)		Total	Total Depth (m)	
			Drilling	Logging		Drilling	Logging		Drilling	Logging
Exploration	Tutupan							0	0	0
	Wara	7	896.8	888.1				7	896.8	888.1
	Paringin	3	500.7	516.6	2	354.0	351.6	5	854.7	868.2
AMD	Tutupan	1	162.4	157.8				1	162.4	157.8
	Wara	1	222.4	220.0				1	222.4	220
	Paringin	3	634.4	629.5				3	634.4	629.5
Geotech	Tutupan				23	3935	790	23	3935	790
	Wara							0	0	0
Geotech SPT	Tutupan							0	0	0
Grand Total		15	2417	2412	25	4289	1142	40	6,705.70	3,553.95

Sumber Data : Geotech dan Geology, Oktober 2014

II. 5 Rencana Pemboran Selanjutnya

Berikut merupakan rencana pengeboran periode bulan November 2014 dapat dilihat secara terperinci pada tabel di bawah dengan *detail* sebagai berikut:

A. Tutupan

3. Pengeboran lubang inti untuk pengambilan sample AMD oleh Geology sebanyak 14 titik dengan kedalaman 2387 meter.
4. Pengeboran full core oleh Geotech sebanyak 4 titik dengan kedalaman 750 meter.

Tabel 3. Rencana Pengeboran Periode Oktober 2014

Lokasi	Pemboran Eksplorasi				Pemboran Geotech				Total	
	Pemboran Inti		Pemboran Terbuka		Pemboran Inti		Pemboran Terbuka			
	Jumlah	Kedalaman	Jumlah	Kedalaman	Jumlah	Kedalaman	Jumlah	Kedalaman	Jumlah	Kedalaman
Tutupan	14	2387			4	750			18	3,137
Wara									0	-
Paringin									0	-
Kelanis									0	-
Total	14	2387			4	750	0	-	18	3,137

Sumber Data : Geotech, Oktober 2014

*JORC (The Joint Ore Reserve Committee) : Standard internasional dalam perhitungan cadangan Batubara

*UCS (uniaxial compressif strength) : Uji kekuatan tekan aksial terhadap batuan

*SPT : Standard Penetration Test : Uji material timbunan

Wara, 7 November 2014

Disetujui oleh



Wawan
Dept.Head QA & QC



Hotmanahan Timbul
Dept.Head Geotechnical